

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kematian seorang tercinta merupakan hal yang ditakuti banyak orang namun mau tidak mau kepergian mereka pasti akan terjadi. Baik secara mendadak atau pun tidak semuanya tidak bisa dihindari. Tetapi, meski kebanyakan orang telah memahaminya tetap saja kepergian mereka akan memberikan duka mendalam bagi yang ditinggalkan.

Duka secara umum adalah perasaan atau ekspresi setelah kehilangan seseorang/sesuatu yang terpenting dalam hidup salah satunya adalah orang tua. Seperti yang dikatakan oleh Jeffreys (2011), duka (*grief*) merupakan sebuah sistem perasaan, pikiran, dan perilaku yang terpicu saat kehilangan orang tersayang. Duka yang dirasakan tiap orang berbeda, baik dari cara mereka mengekspresikan rasa dukanya atau mengatasi perasaannya. Ada yang merasa sedih, marah, bingung, bahkan merasa bersalah karena berpikir bahwa penyebab kepergian mereka adalah akibat dari kesalahan dirinya (*self-blame*). Kesalahan yang dimaksud seperti salah ucap, kata, perilaku, dan yang lain-lain yang menyakiti mendiang dan mendorong mendiang untuk pergi. Adanya pikiran ini membuat duka yang dirasakan semakin berat untuk dilepas dan kemudian dapat memicu kondisi duka berkepanjangan (*complicated grief*).

Self-blame atau yang berarti menyalahkan diri sendiri adalah perasaan atau pikiran yang dapat dialami oleh siapa saja. Tidak terkecuali penulis karena penulis merasa bersalah atas kepergian ibu penulis beberapa tahun silam. Kepergian almarhumah membawa perubahan dan penyesalan yang dalam bagi penulis sehingga sampai saat ini masih susah menerima kepergiannya. Penyesalan ini karena ketika kecil penulis mengatakan hal menyakitkan yaitu ingin beliau meninggal ketika sedang bertengkar dan sampai akhir penulis tidak bisa meminta maaf.

Rasa bersalah ini masih memberikan rasa sedih dan penulis berusaha menyembuhkan diri dengan mengingat kembali kenangan-kenangan indah bersama ibu. Hal tersebut membuat penulis merasa sedikit tenang mengingat bahwa ibu masih menyayangi penulis meski sudah menyakiti beliau dan ibu masih merawat

serta memperlakukan anaknya dengan hangat. Oleh karena itu, mengingat semua kenangan indah bersama menjadi salah satu langkah yang memberikan ketenangan bagi penulis.

Salah satu seniman yang memiliki tema serupa dengan duka dan menjadi inspirasi dari pembuatan karya ini adalah Kay Sage atau Katherine Linn Sage, seniman surealis asal Amerika. Di akhir hidupnya, Sage membuat karya berjudul *Le Passage* (1956) yang memperlihatkan dukanya setelah kekasihnya meninggal. Dalam *Le Passage* beliau melukiskan dirinya sedang memandang padang kejauhan yang tandus, menggambarkan tentang dirinya yang tidak bisa berhenti berduka dan tidak bisa menemukan kedamaian dalam diri karena kepergian kekasihnya.



Gambar 1.1. *Le Passage* (1956)

Sumber: (wikiart.org)

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis ingin menjadikan sebuah karya berdasarkan perasaan yang dialami sebagai permintaan maaf pada ibu penulis dan media penyembuhan diri. Penyembuhan diri ini dilakukan dengan mengingat kenangan indah agar penulis dapat menerima keadaan dan melepaskan kepergian beliau. Dengan demikian, pembuatan karya lukis ini bertujuan untuk menjadikan karya sebagai pelampiasan emosi dan media penyembuh diri dengan mengingat semua kenangan indah bersama ibu.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang sudah dipaparkan diatas, yang akan menjadi permasalahan adalah:

1. Bagaimana rasa bersalah dan kenangan bersama ibu tervisualisasikan ke dalam karya lukis ?

C. Batasan Masalah

Demi kelancaran pembuatan karya lukis dan supaya visual karya tidak menyimpang, berikut adalah batasan masalah yang akan digunakan:

1. Karya terinspirasi dari *complicated grief* berdasarkan buku “*Complicated Grief Scientific foundations for health care professionals*” dan *self-blame*.
2. Karya menggambarkan kenangan bersama ibu dan *self-blame*.
3. Bentuk karya adalah karya lukis dengan gaya surealis.

D. Tujuan Karya

Pembuatan tugas akhir ini ditujukan untuk membuat sebuah karya berdasarkan rasa bersalah penulis sebagai pelampiasan emosi serta menjadikannya sebagai media penyembuh diri supaya dapat melepas kepergian ibu dan media permohonan maaf kepada ibu.

E. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memberikan penjelasan awal mengenai pokok permasalahan serta gambaran umum laporan yang berisikan tentang latar belakang pemilihan tugas akhir, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan karya, sistematika penulisan, dan kerangka berpikir.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berfokus pada penjelasan teori-teori yang berhubungan juga dasar dari gagasan konsep berkarya dan teori pengkaryaan.

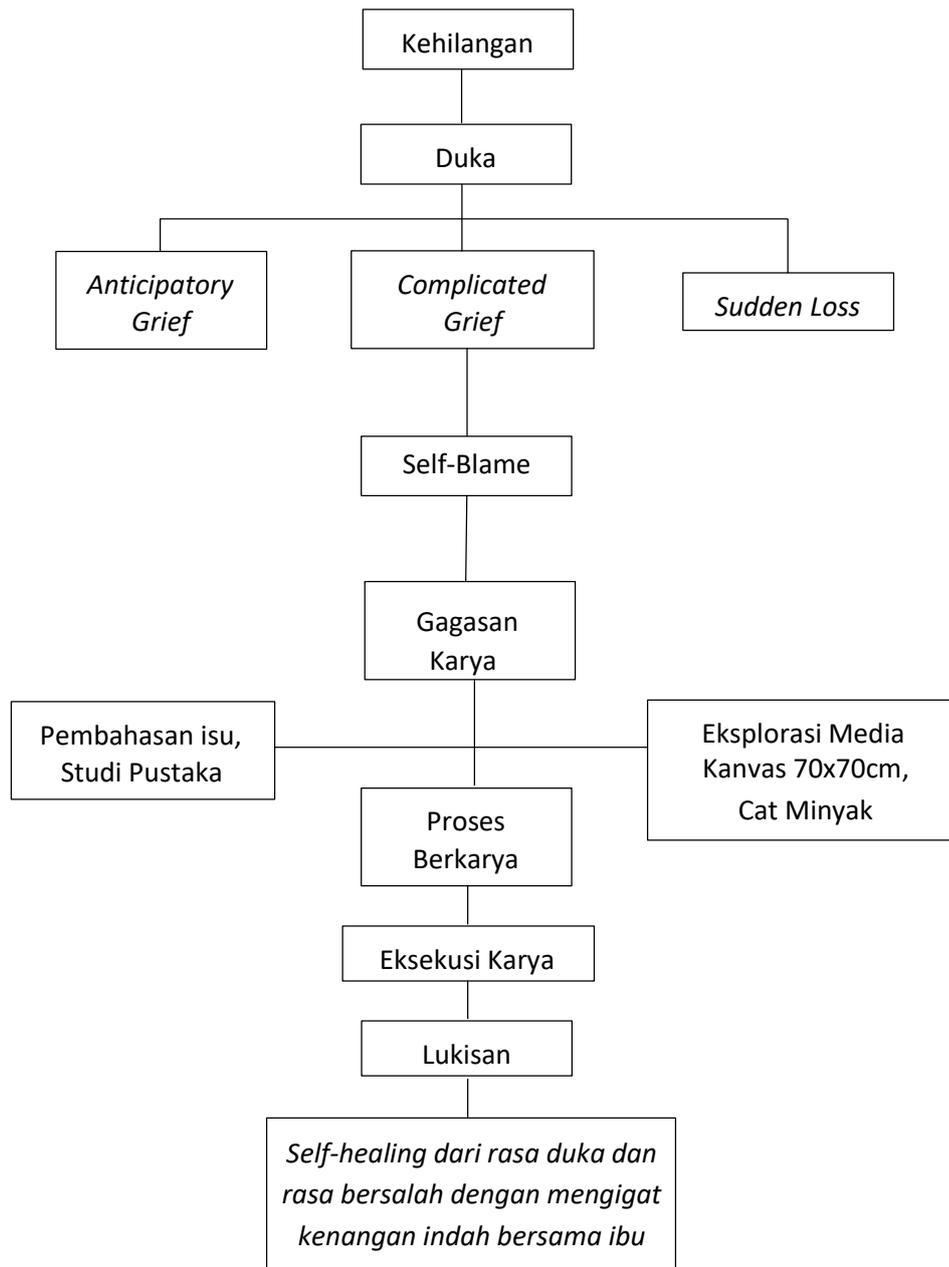
BAB III KONSEP KARYA DAN PROSES BERKARYA

Bab yang menjelaskan konsep gagasan karya dan menjabarkan proses berkarya mulai dari sketsa, persiapan bahan dan material, serta pengerjaan karya hingga selesai.

BAB IV KESIMPULAN

Bab yang berisi kesimpulan dan saran dari hasil penulisan laporan tugas akhir serta hasil pembuatan karya.

F. Kerangka Berpikir



Gambar 1.2. Kerangka Berpikir
Sumber: (Dokumentasi Penulis, 2022)